

## PKM Pemberdayaan Pedagang Perempuan Dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS di Pasar Buana Raya, Padang Sambian

<sup>1</sup>\*Luh Gede Pradnyawati, <sup>1</sup>Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, <sup>1</sup>Komang Triyani  
Kartinawati, <sup>1</sup>Made Indra Wijaya

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

\*Email: pradnyawati86@gmail.com

---

### ABSTRAK

Penyakit Infeksi Menular Seksual dan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan penyakit yang dapat menular melalui kontak seksual. IMS dan HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Penyakit ini masih menjadi perhatian dibidang kesehatan karena angka kejadian IMS masih terus meningkat. Selain pada kelompok populasi berisiko tinggi, populasi berisiko rendah seperti para pedagang perempuan di pasar juga rentan terkena IMS dan HIV/AIDS. Salah satu tempat di Bali yang interaksi masyarakatnya tinggi adalah pasar, dimana populasi masyarakatnya tergolong kelompok risiko rendah. Pasar Buana Raya, Padang Sambian merupakan pasar yang ada di Kota Denpasar yang rentan juga dengan penyebaran IMS dan HIV/AIDS. Dari hasil wawancara dengan kader didapatkan beberapa permasalahan terkait program pencegahan IMS dan HIV/AIDS adalah minimalnya informasi yang didapatkan kader serta rendahnya pengetahuan kader tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS di Pasar Buana Raya, Padang Sambian, Kota Denpasar. Dari hal tersebut pemberdayaan perempuan di Pasar Buana Raya, Padang Sambian diperlukan untuk pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Hasil kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal. Kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan PKM dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Pengetahuan pedagang juga meningkat yang dilihat dari nilai pretest dan posttest kedua kelompok mitra mengalami peningkatan 100% setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. *Focus Group Discussion* (FGD) telah mampu merumuskan permasalahan yang ada dan bagaimana solusi serta pemecahan masalah IMS dan HIV/AIDS pada konteks pasar.

**Kata kunci:** pemberdayaan, perempuan, IMS, HIV/AIDS, pasar, Padang Sambian

## ABSTRACT

*Sexually Transmitted Infectious Diseases (STIs) and Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) are diseases that can be transmitted through sexual contact. STIs and HIV/AIDS are still health problems throughout the world, both in developed and developing countries. This disease is still a concern in the health sector because the incidence of STIs continues to increase. Apart from high-risk population groups, low-risk populations such as women traders in markets are also vulnerable to STIs and HIV/AIDS. One of the places in Bali where community interaction is high is the market, where the population is classified as a low risk group. Buana Raya Market, Padangsambian is a market in Denpasar City which is also vulnerable to the spread of STIs and HIV/AIDS. From the results of interviews with cadres, it was found that several problems related to the STI and HIV/AIDS prevention program were the minimal information obtained by cadres and the low level of cadre knowledge about STI and HIV/AIDS prevention at Pasar Buana Raya, Padangsambian, Denpasar City. From this, women's empowerment in Pasar Buana Raya, Padangsambian is needed to prevent STIs and HIV/AIDS. The results of this service activity ran smoothly. The partner group plays an active role in every PKM activity with a percentage of 100% attendance and 100% active participation. Traders' knowledge also increased as seen from the pretest and posttest scores for both partner groups which experienced a 100% increase after training and mentoring. Focus Group Discussions (FGD) have been able to formulate existing problems and how to solve STI and HIV/AIDS problems in the market context.*

**Keywords:** *empowerment, women, STIs, HIV/AIDS, market, Padangsambian*

## PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan penyakit yang dapat menular melalui kontak seksual (WHO, 2019). IMS dan HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, baik negara maju maupun negara berkembang (WHO, 2018). Penyakit ini masih menjadi perhatian dibidang kesehatan karena angka kejadian IMS masih terus meningkat. IMS menjadi urutan nomor lima, penyakit yang menyebabkan orang dewasa berobat ke pusat kesehatan khususnya pada negara berkembang (CDC, 2021). Salah satu penyebabnya adalah transaksi seks dan tingkat pengetahuan yang rendah (Nguyen et al., 2019).

HIV tetap menjadi krisis kesehatan global dan dunia harus memperhitungkan 1,5 infeksi HIV baru dan 680.000 kematian akibat penyebab terkait AIDS. Di setiap wilayah di dunia, ada populasi kunci yang sangat rentan terhadap PMS dan infeksi HIV/AIDS yaitu orang-orang yang menyuntikkan narkoba, wanita transgender, pekerja seks wanita, dan pria gay yang berhubungan seks dengan pria (UNAIDS, 2021).

Dari tahun ke tahun data kasus HIV/AIDS terus meningkat dan pada tahun 2019 jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 50.282 kasus (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan laporan perkembangan HIV/AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) di Indonesia Triwulan I Tahun 2021, jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai Maret 2021 sebanyak 427.201 (78,7% dari target 90% estimasi ODHA tahun 2020 sebesar 543.100). Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun, diikuti kelompok umur 20-24 tahun, dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun. Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2021 sebanyak 131.147 orang, dan Bali merupakan salah satu dari 5 provinsi dengan jumlah AIDS terbanyak yaitu sebanyak 9.125 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Selain pada kelompok populasi berisiko tinggi, populasi berisiko rendah seperti para pedagang perempuan di pasar juga rentan terkena IMS dan HIV/AIDS (Pradnyawati & Cahyawati, 2019). Salah satu tempat di Bali yang interaksi masyarakatnya tinggi adalah pasar, dimana populasi masyarakatnya

tergolong kelompok risiko rendah. Kota Denpasar merupakan daerah yang cukup tinggi terhadap insiden IMS dan HIV/AIDS karena merupakan salah satu daerah pariwisata. Hal ini disebabkan karena Kota Denpasar merupakan salah satu daerah tujuan favorit wisatawan yang berkunjung ke Bali dari seluruh dunia.

Pada penelitian Pradnyawati yang dilakukan di Pasar Badung, Kota Denpasar didapatkan bahwa sebanyak 60% responden menganggap diri mereka sebagai kelompok berisiko rendah tertular IMS dan HIV. Sebanyak 22% responden mengaku pernah melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan selama setahun terakhir. Terkait tindakan pencegahan, hanya 41% responden menggunakan kondom pada hubungan seksual terakhir dengan selingkuhannya. Pada wawancara mendalam didapatkan bahwa hubungan seksual berganti pasangan adalah keinginan mereka bersama. Namun, salah satu responden mengaku melakukan hubungan seksual karena alasan ekonomi. Peneliti juga mendapatkan bahwa mereka jarang menggunakan kondom karena menganggap hubungan seksual ini sebagai perilaku berisiko rendah. Berdasarkan gambaran di atas tampak bahwa masalah IMS dan HIV di kalangan populasi berisiko rendah seperti para pedagang perempuan di Pasar Badung cukup tinggi dan penggunaan kondom juga tidak efektif dalam menurunkan IMS dan HIV jika tidak dipakai dan pemakaiannya salah (Pradnyawati et al., 2019).

Pasar Buana Raya, Padangsambian merupakan pasar yang ada di Kota Denpasar yang rentan juga dengan penyebaran IMS dan HIV/AIDS. Dari hasil wawancara dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan terkait program pencegahan IMS dan HIV/AIDS antara lain:

a. Minimalnya informasi yang didapatkan kader dan pedagang perempuan di Pasar Buana Raya, Padangsambian tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Program pencegahan IMS dan HIV/AIDS ini merupakan wadah bagi para pedagang perempuan untuk mendapatkan informasi seputar bahaya

dari IMS, faktor risiko, cara penularannya serta cara pencegahannya.

b. Minimalnya pengetahuan kader mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS tersebut. Kader yang dalam hal ini sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan di puskesmas tidak memiliki gambaran mengenai pelaksanaan program pencegahan tersebut. Mereka tidak mengetahui apa saja bahaya dari IMS, faktor risiko, cara penularannya serta cara pencegahannya termasuk juga program VCT.

c. Ceramah-ceramah atau penyuluhan terkait kesehatan reproduksi meliputi pencegahan IMS dan HIV/AIDS yang dilakukan oleh pihak puskesmas dan klinik yang ada di pasar kurang interaktif, cenderung bersifat satu arah. Aktivitas ini dirasakan kurang efektif karena informasi yang diberikan cenderung tidak bisa diserap secara maksimal.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi

#### Rencana selanjutnya

- a. Melakukan Sosialisasi Hasil Kegiatan  
Sosialisasi hasil kegiatan dilakukan kepada pihak puskesmas dengan memperkenalkan metode pelatihan dan pendampingan ini serta skema perencanaan yang telah disusun.
- b. Melakukan Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan  
Pelatihan dan pendampingan lanjutan dilakukan oleh mitra yang telah dilatih dengan tim PKM sebagai pihak fasilitator. Targetnya adalah para pedagang di pasar lainnya di Padangsambian.
- c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi  
Monitoring dan evaluasi lanjutan tetap dilakukan untuk melihat keefektifan metode ini dalam ruang lingkup yang lebih besar. Monitoring dan evaluasi mencakup pelaksanaan kegiatan sesuai skema dan matriks kegiatan.
- d. Langkah-Langkah Strategis untuk Realisasi Selanjutnya  
Melakukan perekrutan mitra lainnya dilakukan untuk melakukan inovasi kegiatan agar mitra tidak hanya terpusat

pada orang yang tim latih. Mitra yang terlatih dapat mengembangkan link mitra di bawahnya untuk merekrut tenaga lain sebagai fasilitator yang telah terlatih.

### **Target Luaran**

#### **Evaluasi Hasil Kegiatan**

Untuk menilai apakah program dan kegiatan yang diberikan kepada mitra dilaksanakan dengan baik dan benar, tim monitoring dan evaluasi (monev) mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan PKM dengan menganalisis dan memvalidasi kegiatan melalui seminar hasil dan pelaporan (Kartinawati & Pradnyawati, 2022). Dari evaluasi internal dan evaluasi eksternal, monitoring dilaksanakan oleh instansi terkait, baik melalui kunjungan ke lokasi kegiatan dan reviewing hasil kegiatan. Seluruh peserta selanjutnya dibimbing secara penuh untuk menerapkan IPTEK melalui ceramah, praktek, demonstrasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini diharapkan menjadi ajang transfer ilmu, pengetahuan, keterampilan yang berefek pada peningkatan pengetahuan, pengalaman, kemampuan SDM peserta kelompok mitra di Pasar Buana Raya, Padangsambian.

### **METODE PELAKSANAAN**

- a. Melaksanakan dialog interaktif mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS dengan melibatkan kader, pedagang perempuan serta suami atau keluarganya. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kader, pedagang perempuan serta orang-orang di sekitarnya mengenai pentingnya pencegahan IMS dan HIV/AIDS.
- b. Memberikan pelatihan bagi kader di Pasar Buana Raya untuk merancang suatu program pencegahan IMS dan HIV/AIDS dengan memberdayakan kader di Pasar Buana Raya sebagai motor penggerak. Pelatihan yang diberikan berupa pemberian materi mengenai IMS dan HIV/AIDS, test VCT, sarana dan prasarana serta sumber daya yang diperlukan, sharing session, video session, serta simulasi.
- c. Memberikan pengenalan tentang pentingnya tes VCT. Dari kegiatan ini

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kader, pedagang perempuan serta orang-orang di sekitarnya mengenai pentingnya tes VCT untuk mendeteksi virus HIV/AIDS di tahap awal.

### **Analisis Data**

Proses analisis data dalam program kemitraan masyarakat ini adalah menggunakan pre-test dan post-test. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan dan capaian dari kegiatan pengabdian yang dilakukan (Pradnyawati et al. 2019). Post-test dikerjakan oleh para kader yang sudah dipilih setelah diberikannya penyuluhan dan pelatihan oleh narasumber di bidangnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan pada beberapa pedagang yang berjualan di Pasar Buana Raya, Padangsambian, Kota Denpasar serta kader di pasar. Selanjutnya memilih mitra yang bersedia diajak bekerjasama dengan tim pengabdian program PKM. Setelah melalui beberapa pertimbangan kelayakan, maka sasaran kegiatan pada program ini adalah kelompok dagang Merta Nadi. Partisipasi mitra dalam program pengabdian adalah mitra bersama tim menentukan, mencari dan menyediakan tempat dalam rangka pelatihan dan pendampingan.

### **b. Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan secara bertahap, mulai dari Kepala Pemerintah Daerah Pasar Buana Raya, para pedagang dan peserta kelompok mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Pasar Buana Raya selanjutnya menyusuri pelataran-pelataran tempat berdagang untuk menentukan mitra yang tepat dalam program pengabdian ini. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan di salah satu area pasar di Pasar Buana Raya dalam suasana kekeluargaan untuk rembug bersama memadukan misi untuk dicapai bersama antara tim pengabdian dan mitra. Tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi, target, sasaran, oleh tim ahli multi disiplin ilmu. Pada saat kegiatan berlangsung, di samping dilakukan

pencatatan data teknis, kesehatan dan ekonomi, juga dilakukan dokumentasi untuk merekam kegiatan dalam bentuk visualisasi seperti foto-foto, modul, video, dan CD. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bahan laporan kegiatan dan bahan evaluasi, serta pemasyarakatan hasil.

**c. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai luaran capaian target, maka program melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:

- Introduksi pembinaan melalui ceramah tentang pemahaman, penyebaran dan pencegahan IMS dan HIV/AIDS.
- Introduksi pelatihan dan pendampingan tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal kegiatan. Kader dan mitra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

memberdayakan kader di Pasar Buana Raya sebagai motor penggerak. Pelatihan yang diberikan berupa pemberian materi mengenai IMS dan HIV/AIDS, test VCT, sarana dan prasarana serta sumber daya yang diperlukan, *sharing session*, *video session*, serta simulasi.

- c. Terlaksananya kegiatan pengenalan tentang pentingnya tes VCT. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kader, pedagang perempuan serta orang-orang di sekitarnya mengenai pentingnya tes VCT untuk mendeteksi virus HIV/AIDS di tahap awal.

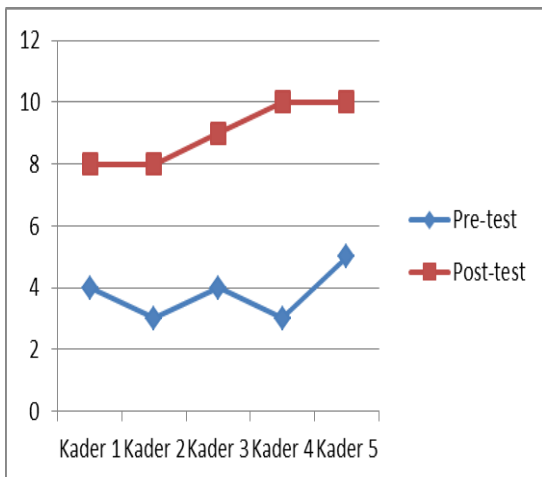
**SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan PKM dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Nilai pretest dan posttest kedua kelompok mitra mengalami peningkatan 100% setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Focus Group Discussion (FGD) telah mampu merumuskan permasalahan yang ada di masyarakat menyangkut masih kurangnya pengetahuan para kader tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa dan mitra yang ada di Pasar Buana Raya, Padangsambian yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini.

**Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test**



**Luaran yang Dicapai**

- a. Terlaksananya dialog interaktif mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS dengan melibatkan kader, pedagang perempuan serta suami atau keluarganya. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kader, pedagang perempuan serta orang-orang di sekitarnya mengenai pentingnya pencegahan IMS dan HIV/AIDS.
- b. Terlaksananya pelatihan bagi kader di Pasar Buana Raya, Padangsambian untuk merancang suatu program pencegahan IMS dan HIV/AIDS dengan

**DAFTAR PUSTAKA**

CDC. Division of Sexually Transmitted Disease Prevention Treatment Guidelines, 2021.

Kartinawati & Pradnyawati. 2022. Penyuluhan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil untuk Pencegahan Stunting di Desa Ban, Karangasem, Bali. Warmadewa Minesterium Medical Journal. Vol. 1 No.2 mei 2022, Hal.39.

Kemenkes, R. I. 2019. Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS dan

- Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2019.
- Kemenkes, R.I. 2021. Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021.
- Nguyen SH, Dang AK, Vu GT, Nguyen CT, Le THT, Truong NT, et al. Lack of knowledge about sexually transmitted diseases (STDs): Implications for STDs prevention and care among dermatology patients in an urban city in Vietnam. *Int J Environ Res Public Health*. 2019;16(6).
- Pradnyawati et al. 2019. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS*. 14 (3) (2019) 340-346.
- Pradnyawati & Cahyawati. 2019. Qualitative Study: High-Risk Sexual Behavior and Prevention of STD and HIV/AIDS Among Female Sellers at Sindhu Market Sanur, Bali. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, Vol. 4 No. 1 Mei 2019, Hal. 14-20.
- Pradnyawati et al. 2019. Parenting pattern of feeding in stunting toddlers at the working area of Tegallalang I Primary Health Centre. *Journal of Community Empowerment for Health*. Vol 2 (2) 2019, 208-216.
- UNAIDS. 2021. Epidemiological estimates 2021. Diakses Dari: [https://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/JC3032\\_AIDS\\_Data\\_book\\_2021\\_En.pdf](https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/JC3032_AIDS_Data_book_2021_En.pdf).
- World Health Organization. Sexually transmitted infections (STIs). 2018. Melalui [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- WHO. 2019. Global, regional, and national HIV/AIDS disease burden levels and trends in 1990-2019: A systematic analysis for the global burden of disease 2019 study. *Frontiers in public health*, 11, 1068664.